

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaannya itu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bias sekaligus melakukan penelitian. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung.

1. Paparan Data PraTindakan

Penelitian yang berupa PTK atau penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung. Penelitian Tindakan Kelas dirasa sangat cocok untuk diterapkan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih baik dan efektif. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan merupakan data hasil penelitian tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu penerapan metode Mind Mapping untuk meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik kelas V MI Suwaluh Pakel Tulungagung.

Prosedur dari pembuatan skripsi yang saya lakukan sebagaimana yang telah diumumkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Judul diajukan setelah Praktek Penelitian Lapangan (PPL) dan disetujui oleh kepala jurusan yaitu Bapak Muhammad Zaini, MA, pada tanggal 30 desember 2015. Pada bulan Maret terdapat pengumuman seminar proposal serta pembagian dosen pembimbing dan dosen pembimbing penelitian adalah Ibu Musrikah, M.Pd. Peneliti bersama rekan-rekan yang berada dibawah bimbingan Ibu Musrikah, M.Pd melaksanakan seminar proposal pada tanggal 14 Maret 2016. Kegiatan seminar proposal berjalan dengan lancar, dan disetujui dengan catatan judul harus diganti dengan judul yang tidak pasaran.

Peneliti mendapatkan surat izin penelitian pada hari Kamis tanggal 11 Mei 2016, kemudian peneliti datang ke MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung untukbertemu dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Bambang Nurcholis, S.Pd guna untuk bersilaturahmi dan meminta izin untuk melakukan penelitian di MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung untuk menyelesaikan tugas akhir dan menyerahkan surat ijin penelitian dari IAIN Tulungagung. Bapak Kepala Sekolah memberikan ijin dan memberi saran untuk langsung menemui wali kelas V sekaligus juga guru mata pelajaran matematika yaitu Ibu Nasik Nur Azizah, S.Pd.I, untuk membicarakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas. Disini peneliti menyampaikan materi Matematika yang akan

dijadikan penelitian yaitu pokok bahasan bangun ruang menerapkan metode *Mind Mapping*.

Pertemuan yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V memperoleh informasi tentang jumlah peserta didik, kondisi dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas V seluruhnya adalah 9 anak terdiri dari 2 laki-laki dan 7 perempuan. Peserta didik kelas V yang akan dijadikan sebagai objek penelitian kondisinya sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan siswa heterogen. Selain itu peneliti juga bertanya jadwal mata pelajaran Matematika kelas V yaitu hari rabu, jum'at dan sabtu. Selain menanyakan jadwal, peneliti juga memberikan gambaran tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer). Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum peneliti akan dilaksanakan tes awal. Peneliti menyampaikan bahwa peneliti tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun pedoman wawancara terhadap guru sebagaimana terlampir.

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bu Nasik:¹

Peneliti : Bagaimana kondisi Peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Matematika?

Guru : Peserta didik memperhatikan dan siap mengikuti pembelajaran tetapi ada sebagian yang ramai sendiri.

Peneliti: Dalam pembelajaran Matematika pernahkah Bu Nasik menggunakan metode pembelajaran Mind Mapping?

Guru : Belum pernah. Biasanya saya menerapkan metode pembelajaran ceramah.

Peneliti : Bagaimana kondisi kelas saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah ?

Guru : Pada saat menggunakan ceramah peserta didik kurang antusias. Mereka banyak yang diam, terkadang mereka mencari kesibukan sendiri dengan cara mengobrol dengan teman sebangkunya.

Peneliti : Bagaimana prestasi belajar peserta didik kelas V untuk mata pelajaran Matematika?

Guru : Cukup rendah. Pelajaran ini sulit bagi siswa. Kebanyakan siswa tidak mau menghitung. Karena karakteristik mata pelajaran Matematika banyak menghitung.

Peneliti : Bagaimana nilai rata-rata pada mata pelajaran Matematika?

Guru : Kurang, dalam artian belum memenuhi nilai KKM sebesar 75.

Hasil wawancara diatas, dapat diketahui dan diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang berlangsung di kelas V MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung cenderung menggunakan metode ceramah. Selain itu berdasarkan penjelasan guru bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Matematika di kelas V.

¹Hasil wawancara dengan ibu Nasik wali kelas sekaligus guru mata pelajaran Matematika MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung pada tanggal 14 Mei 2016.

Pada tanggal 12 Mei 2016 peneliti melaksanakan pengamatan terhadap aktifitas peserta didik pada saat pembelajaran didalam kelas. Selain itu peneliti juga melakukan tes awal (*pre test*) kepada peserta didik. Tes awal tersebut diikuti oleh seluruh peserta didik yaitu 9 siswa. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 soal yang telah divalidasi oleh 2 validator yaitu Ibu Nasik selaku wali kelas sekaligus guru mata pelajaran matematika dan Ibu Eni Setyowati selaku dosen matematika IAIN Tulungagung. Adapun soal *pre test* sebagaimana terlampir dalam lampiran 7. Penjabaran dari kegiatan *pre test* dikelompokkan menjadi 3 kegiatan. *Pertama*, kegiatan awal: peneliti melakukan apersepsi kepada peserta didik, peneliti memberikan motivasi dan penjelasan terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan bab yang akan dipelajari yaitu bangun ruang. *Kedua*, kegiatan inti: peneliti memberikan soal *pre test* kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang. Sebelum peserta didik mengerjakan soal *pre test*, peneliti memberikan penjelasan bahwa hasil dari pre test nantinya tidak mempengaruhi nilai raport dari peserta didik. *Ketiga*, kegiatan akhir: peneliti memberikan penjelasan untuk beberapa pertemuan kedepan kegiatan belajar matematika bersama peneliti. Peneliti akan memberikan metode pembelajaran yang berbeda dari yang biasa diberikan oleh guru mata pelajaran matematika. Metode yang akan digunakan yaitu *mind mapping* peserta didik diberitahu bahwa akan diberikan ringkasan yang lebih mudah dipelajari dalam pertemuan selanjutnya.

Dilanjutkan peneliti dibantu dengan teman sejawat bersama peserta didik melakukan koreksi soal *pre test* untuk mengetahui hasilnya. Kemudian peneliti mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam. Adapun nilai *pre test* Matematika pokok bahasan bangun ruang kelas V dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik

NO.	NAMA SISWA	KODE SISWA	JENIS KELAMIN	NILAI SKOR	KETERANGAN
1	Asih Puji Astuti	2	3	4	5
1.	Crisnata Narendra Putra	APA	P	30	Tidak Tuntas
2.	Hilda Maya Agustin	CNP	L	30	Tidak Tuntas
3.	Marzuqotul Lutfi Karimah	HMA	P	50	Tidak Tuntas
4.	Muhammad Janky Deustrat	MLK	P	60	Tidak Tuntas
5.	Nurilleka Assa Anindia	MJD	L	60	Tidak Tuntas
6.	Rahmalia Suganda	NAA	P	70	Tidak Tuntas
7.	Wulan Oktaviani Ramadhani	RSA	P	80	Tuntas
8.	Maya Nafisa Priyandi	WOR	P	60	Tidak Tuntas
9.	Asih Puji Astuti	MNP	P	80	Tuntas
Total Skor				520	
Rata-rata				57,77	
Jumlah siswa keseluruhan				9	
Jumlah siswa yang telah tuntas				2	

	Jumlah siswa yang tidak tuntas	7	
D	Jumlah siswa yang tidak ikut tes	-	

ari tabel hasil *pre test* diperoleh bahwa prestasi belajar peserta didik menunjukkan belum maksimalnya nilai yang didapat pada mata pelajaran Matematika khususnya pokok bahasa bangun ruang. Data tersebut menunjukkan dari 9 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar hanya 22,22% (2 anak). Sedangkan peserta didik yang belum tuntas 77,78% (7 anak). Rata-rata tersebut belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar *pre test* dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Grafik 4.1 Grafik Persentase Ketuntasan Belajar *Pre Test*



2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Siklus I

Kegiatan dari siklus I dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Tahapan dari pelaksanaannya terbagi menjadi empat tahap yaitu, tahap dari perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap obseravasi, dan tahap rsfleksi yang membentuk satu kali siklus. Berikut uraian dari tiap-tiap tahap pelaksanaan tindakan:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen peneliti, yaitu a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Adapun formatnya sebagai terlampir, b) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan siswa, lembar kerja siswa, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, c) Mempersiapkan media pembelajaran yaitu poster, d) Membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus I maupun soal yang digunakan untuk diskusi, e) Menyiapkan daftar absensi, f) Melaksanakan koordinasi dengan guru mata pelajaran Matematika kelas V dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan, g) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang bangun ruang.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti dalam siklus I yaitu selama satu kali pertemuan. Pelaksanaannya pada hari

kamis tanggal 12 Mei 2016. Dilaksanakan pada jam terakhir yaitu pukul 11.00-12.10 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan telah direncanakan oleh peneliti mulai dari kegiatan awal hingga akhir yaitu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana yang telah terlampir dalam lampiran.

Pelaksanaan tindakan pada tahap awal peneliti bertindak sebagai guru, sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepsi, serta memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Berikut kutipan hasil apresepsi yang peneliti lakukan dengan siswa.²

Penelit : "Anak-anak, apakah kalian tahu benda apakah ini?"
Peserta Didik : "Tempat pensil bu."
Peneliti : "Termasuk bangun apa kotak pensil itu?"
Peserta Didik : "Ehmmmm kubus bu."
Peneliti : "Kubus itu termasuk bangun apa?"
Peserta Didik : "Bangun ruang bu."
Peneliti : "iya pintar. Lalu apa itu bangun ruang anak-anak?"
Peserta Didik : "Bangun yang dapat diisi bu."

² Hasil apresepsi dengan siswa kelas V MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung pada tanggal 12 Mei 2016

Peneliti : “Bangun yang mempunyai volume bu.”
Peneliti : “iya pintar sekali. Tepuk tangan untuk kita semua, hari ini kita akan belajar tentang sifat-sifat bangun ruang”

Setelah kegiatan awal selesai, memasuki kegiatan inti peneliti mulai menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran. Penerapan mulai dari menjelaskan garis besar materi yang dipelajari. Peneliti memberikan pertanyaan tentang materi, melalui pertanyaan tersebut peserta didik dapat mempelajari sendiri materi yang diajarkan dengan berfikir menemukan jawabannya sendiri. Berikut adalah kutipan dari kegiatan inti yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik saat proses pembelajaran:³

Peneliti : “Anak-anak, apa saja sih bangun ruang itu?”
Peserta Didik : “Kubus dan balok bu.”
Peneliti : ”Iya benar, apa lagi ada yang tahu?”
Peserta Didik : “Limas, tabung dan kerucut bu.”
Peneliti : “iya benar semua. Kita hari ini akan mempelajari tentang sifat-sifat bangun ruang, bangun ruang yang akan dipelajari hari ini adalah prisma (prisma tegak tadi seperti yang disampaikan yaitu kubus dan balok), tabung, kerucut, limas dan kerucut. Coba sebutkan contoh bangun tersebut?”
Peserta Didik : “Kotak pensil bu.”
Peneliti : “Hayo ada yang tahu lagi tidak?”
Peserta Didik : “Penghapus dan tong bu.”

Setelah tanya jawab singkat dengan peserta didik selesai, peneliti menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh

³ Hasil tanya jawab pada kegiatan inti dengan peserta didik kelas V MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung pada tanggal 12 Mei 2016

peserta didik adalah mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang. Dari kompetensi dasar tersebut terdapat tiga indikator yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu menyebutkan jenis-jenis bangun ruang, mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dan menyebutkan contoh-contoh bentuk bangun ruang dilingkungan sekitar.

Peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang metode *mind mapping* dan beberapa manfaat dari metode *mind mapping* kepada peserta didik. Dilanjutkan peneliti memberikan motivasi untuk ikut berpartisipasi dan aktif dalam mengemukakan pendapat.

Setelah itu peneliti memberikan contoh peta konsep, siswa disuruh memperhatikan peta konsep. Peneliti meminta peserta didik untuk menempelkan kertas manila yang tertulis bangun ruang yang akan dibahas, kemudian peneliti membagikan kertas yang berisi sifat-sifat dari berbagai benda yang dibahas. Secara bergantian peserta didik menempelkan kertas itu di manila dan kata apa yang ditempel harus didemonstrasikan pada bangun ruang sesuai pengetahuan mereka sendiri-sendiri di depan kelas.

Setelah masing-masing peserta didik secara bergiliran mempresentasikan hasilnya, peneliti memberikan penguatan dan melengkapi hasil presentasi peserta didik. Peneliti juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Selain itu peserta didik yang belum paham dengan penjelasan temannya dapat

bertanya dan menanggapi dari hasil persentasi individu yang dijelaskan. Penetliti menjelaskan kembali materi yang belum dimengerti peserta didik dan mengajak peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah disampaikan.

Selanjutnya persiapan untuk pelaksanaan *post test*, peneliti menyuruh peserta didik memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di atas meja. Peserta didik diharapkan dapat mengerjakan soal secara individu. Peneliti dibantu teman sejawat berkeliling kelas mengamati kerja peserta didik sambil mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara individu, tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman sebangku. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang merasa belum siap atau belum faham dan mencoba bertanya dengan temannya.

Setelah waktu yang telah disediakan selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan soal yang telah mereka kerjakan dan memotivasi siswa untuk terus semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Kegiatan pembelajaran telah usai peneliti mengajak peserta didik untuk mengucapkan hamdallah secara bersama-sama dan diakhiri dengan ucapan salam dari peneliti.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan. Pada proses observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat dan guru mata pelajaran Matematika. Kegiatan pengamatan adalah mengamati aktifitas siswa dan peneliti selama proses pembelajaran. Apakah proses pembelajaran yang diterapkan peneliti sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau belum. Selain itu apakah peserta didik mengikuti dengan baik dan aktifitas yang dilakukan. Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentas Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah diberikan oleh peneliti. Adapun pedoman observasi aktifitas peneliti siklus I sebagaimana terlampir dalam lampiran 17.

Tabel 4.2 Hasil Aktifitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas sehari-hari.	4	4

	2. Menyampaikan tujuan.	4	4
	3. Memotivasi peserta didik	3	3
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	4	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	4	4
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	5	4
	2. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	5
	3. Membagi tugas individu	5	4
	4. Membimbing dan mengarahkan peserta didik	4	4
	5. Meminta mempresentasikan hasil kerjanya	3	3
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	4
Jumlah skor		54	52
Rata-rata		81,5%	

Dari hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan dengan baik. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktifitas peneliti adalah $\frac{54+52}{2} = 53$, dan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah $\frac{53}{65} \times 100\% = 81,5\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkatan Penugasan	Nilai Huruf	Bobot	Prediksi
90 % ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat baik
80 % ≤ NR < 90 %	B	3	Baik
70 % ≤ NR < 80 %	C	2	Cukup
60% ≤ NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % ≤ NR < 60 %	E	0	Sangat kurang

Merujuk pada taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori baik. Hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung termasuk dalam jenis pengamatan yang kedua. Adapun pedoman observasi siswa terlampir dalam lampiran 18. Hasil dari observasi terhadap aktifitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Aktifitas Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas sehari-hari.	5	4
	2. Memperhatikan tujuan.	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	4
	4. Memenuhi prasyarat siswa	3	3
	5. Menyediakan sarana untuk belajar	3	3
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar	5	4
	2. Keterlibatan dalam menyiapkan sarana	5	5
	3. Memahami tugas	4	4
	4. Keterlibatan dalam tugas	4	4
	5. Keterlibatan dalam mempresentasikan hasil kerjanya	4	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	5
	2. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	4	4
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
Jumlah skor		54	53
Rata-rata		82,3%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktifitas siswa adalah $\frac{54+53}{2} = 53,5$, sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian presentase nilai-nilai rata-rata adalah $\frac{53,5}{65} \times 100\% = 82,3\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori baik.

Tabel 4.3 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
Jumlah Skor yang Didapat	53	53,5
Skor Maksimal	65	65
Taraf Keberhasilan	81,5%	82,3%
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Baik

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa presentase kegiatan peneliti dan presentase kegiatan peserta didik pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik.

4) Catatan Lapangan

Dalam pelaksanaan penelitian peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mrngambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang

terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

Masih terdapat beberapa peserta didik yang ramai ketika peneliti memberikan penjelasan tentang materi bangun ruang.

- a) Terdapat peserta didik yang masih malu untuk bertanya.
 - b) Mayoritas peserta didik tampak diam ketika guru mencoba untuk mengajak peserta didik untuk berdiskusi karena masih belum berani menyampaikan pendapat.
 - c) Pada saat evaluasi *post test* masih ada peserta didik yang berdiskusi dengan temannya, mencoba membuka buku atau mencontek.
 - d) Semua peserta didik saat selesai dijelaskan oleh peneliti. Saat ditanya apakah mereka sudah mengerti dengan materi yang disampaikan, mereka menjawab sudah mengerti tetapi saat mengerjakan soal mereka banyak yang tidak bisa.
- 5) Wawancara

Data lain yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan, serta untuk dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang

materi yang diberikan. Wawancara bersama peserta didik dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 3 peserta didik yaitu, Asih (Pd 1), Wulan (Pd 2) dan Assa (Pd 3). Dari tiga peserta didik yang diwawancarai, semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode penelitian yang digunakan. Karena mereka baru pertama kali merasakan pembelajaran yang berbeda, tidak seperti yang digunakan oleh guru mata pelajaran dan peserta didik merasa tidak jenuh. Adapun pedoman wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir (Lampiran 19).

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode konvensional dan metode yang digunakan peneliti.

6) Hasil Tes Siklus I

Pedoman *post test* siklus I sebagaimana terlampir. Prestasi belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Prestasi belajar Peserta Didik Pada Siklus I

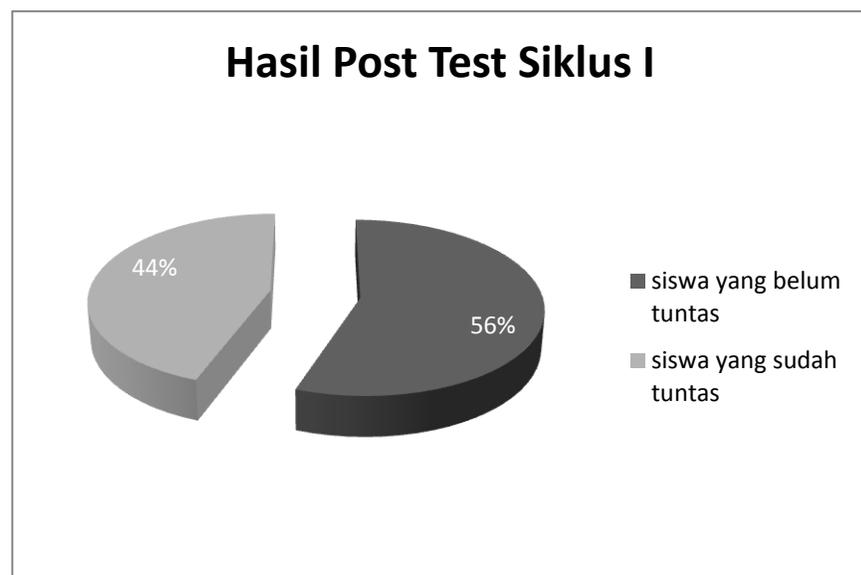
NO.	NAMA SISWA	KODE SISWA	JENIS KELAMIN	NILAI SKOR	KETERANGAN
1	2	3	4		6
1.	Asih Puji Astuti	APA	P	50	Tidak Tuntas

2.	Crisnata Narendra Putra	CNP	L	40	Tidak Tuntas
3.	Hilda Maya Agustin	HMA	P	65	Tidak Tuntas
4.	Marzuqotul Lutfi Karimah	MLK	P	70	Tidak Tuntas
5.	Muhammad Janky Deustrat	MJD	L	70	Tidak Tuntas
6.	Nurilleka Assa Anindia	NAA	P	80	Tuntas
7.	Rahmalia Suganda	RSA	P	85	Tuntas
8.	Wulan Oktaviani Ramadhani	WOR	P	75	Tuntas
9.	Maya Nafisa Priyandi	MNP	P	85	Tuntas
Total Skor				620	
Rata-rata				69	
Jumlah siswa keseluruhan				9	
Jumlah siswa yang telah tuntas				4	
Jumlah siswa tidak tuntas				5	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes				-	
Presentase ketuntasan				44,44%	

Dari data diatas diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada akhir siklus I lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Diketahui rata-rata kelas adalah 69 dengan ketuntasan belajar 44,44% (4 peserta didik), sedangkan yang belum tuntas adalah 55,56% (5 peserta didik). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa presentase ketuntasan belajar pada siklus I siswa kelas V belum memenuhi. Karena rata-rata masih dibawah keruntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75%. Oleh sebab itu, perlu adanya kelanjutan siklus untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Mind*

Mapping dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar *pre test* dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Grafik 4.2 Grafik Persentase Ketuntasan Belajar *Post Test*



7) Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Hal tersebut dilakukan untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Selain itu refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atau kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-

masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Peserta didik masih kurang aktif dalam menyampaikan pendapat maupun bertanya.
- b) Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik.
- c) Siswa masih belum terbiasa dengan penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Matematika.
- d) Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.
- e) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas masih kurang, baik tugas mereka dalam mengerjakan tugas.
- f) Prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan lebih baik dari presentase ketuntasan pada *pre test*. Namun presentase ketuntasan belajar siswa masih di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I masih terdapat beberapa kekurangan. Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan

bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus 2 untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Oleh karenanya, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Tabel 4.5 Kekurangan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

No.	Kekurangan Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus 2
1.	Dari hasil <i>post test</i> siklus I terlihat bahwa peserta didik belum sepenuhnya menguasai indikator pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran siklus 2, peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang berhubungan drngan idikator.
2.	Ada peserta didik yang masih ramai ketika peneliti menjelaskan materi	Upaya yang akan dilakukan peneliti mengkondisikan kelas dengan baik dan menarik sehingga peserta didik tertarik dan aktif
3.	Masih ada beberapa peserta didik yang malu-malu ketika mempresentasikan hasil kerjanya	Memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil kerjanya
4.	Aktifitas peneliti dan peserta didik masih ada yang belum terpenuhi	Peneliti berupaya memaksimalkan performen di kelas dan memenuhi aktifitas yang belum terpenuhi tersebut
5.	Masih ada siswa yang mencontek dalam mengerjakan soal <i>post test</i>	Peneliti perlu memotivasi peserta didik agar dapat percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki

Tahap selanjutnya setelah peneliti melakukan refleksi kegiatan siklus I, peneliti melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran Matematika kelas V yaitu Ibu Nasik. Dari hasil konsultasi, guru mata pelajaran memberikan persetujuan untu melakukan perbaikan/melanjutkan pada siklus selanjutnya.

b. Paparan Data Siklus II

Pelaksanaan tindakan terbagi menjadi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian pada siklus ini merupakan penelitian yang sudah mendapat perbaikan dari siklus II. Dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari kamis tanggal 18 Mei 2016. Berikut paparan secara detail, masing-masing tahap pelaksanaan penelitian:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Matematika kelas V MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung
- c) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja siswa dan lembar wawancara
- d) Mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
- e) Membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus II maupun soal yang digunakan untuk presentasi
- f) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang materi bangun ruang

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dari siklus dua telah dipaparkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran peneliti didampingi seorang teman sejawat yaitu Debta Khoirul Rifa'i dan guru kelas V yaitu Ibu Nasik yang bertindak sebagai observer. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para peserta didik agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepasi, serta memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti menempel nilai sebelumnya di papan tulis untuk dijadikan motivasi peserta didik dalam pembelajaran kali ini. Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dianjurkan pada siklus I, berikut kutipan hasil apresepasi yang peneliti lakukan dengan siswa.⁴

- Peneliti : “Anak-anak ,apakah kalian masih ingat tentang materi bangun ruang kemarin?”
Peserta Didik : “Ingat bu.” (semua siswa menjawab serentak)
Peneliti : “Bangun apa saja coba yang dibahas?”
Peserta Didik : “Prisma tegak, tabung, kerucut, dan limas bu.”
Peneliti : “Coba salah satu sifat benda tersebut?”
Peserta Didik : “Tabung tidak punya sudut bu.”
Peneliti : “Apa lagi ada yang tahu?”
Peserta Didik : “Semua bangun punya tinggi bu.”

⁴ Hasil apresepasi dengan siswa kelas V MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung pada tanggal 18 Mei 2016

Peneliti : "Hayo ada lagi apa tidak?"
Peserta Didik : "Lupa bu."

Dari dialog diatas, dapat diketahui bahwa sebagian peserta didik ada yang mampu menguasai sendiri. Tapi ada pula sebagian peserta didik yang mengatakan masih bingung. Hal tersebut menunjukkan masih terdapat beberapa peserta didik yang belum menguasai materi yang dijelaskan peneliti pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang metode *mind mapping* dan beberapa manfaat dari metode *mind mapping* kepada peserta didik. Dilanjutkan peneliti memberikan motivasi untuk ikut berpartisipasi dan aktif dalam mengemukakan pendapat. Setelah itu peneliti memberikan contoh peta konsep, siswa disuruh memperhatikan peta konsep. Peneliti meminta peserta didik untuk menempelkan kertas manila yang tertulis bangun ruang yang akan dibahas, kemudian peneliti membagikan kertas yang berisi sifat-sifat dari berbagai benda yang dibahas. Secara bergantian peserta didik menempelkan kertas itu di manila dan kata apa yang ditempel harus didemonstrasikan pada bangun ruang sesuai pengetahuan mereka sendiri-sendiri di depan kelas.

Setelah masing-masing peserta didik secara bergiliran mempresentasikan hasilnya, peneliti memberikan penguatan dan melengkapi hasil presentasi peserta didik. Peneliti juga memberikan

kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Selain itu peserta didik yang belum paham dengan penjelasan temannya dapat bertanya dan menanggapi dari hasil persentasi individu yang dijelaskan. Penetliti menjelaskan kembali materi yang belum dimengerti peserta didik dan mengajak peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah disampaikan.

Selanjutnya persiapan untuk pelaksanaan *post test*, peneliti menyuruh peserta didik memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di atas meja. Peserta didik diharapkan dapat mengerjakan soal secara individu. Peneliti dibantu teman sejawat berkeliling kelas mengamati kerja peserta didik sambil mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara individu, tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman sebangku. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang merasa belum siap atau belum faham dan mencoba bertanya dengan temannya.

Setelah waktu yang telah disediakan selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan soal yang telah mereka kerjakan dan memotivasi siswa untuk terus semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Kegiatan pembelajaran telah usai peneliti mengajak peserta

didik untuk mengucapkan hamdallah secara bersama-sama dan diakhiri dengan ucapan salam dari peneliti.

3) Tahap Observasi

Pada tahap observasi siklus II dilakukan oleh dua orang yaitu, Ibu Nasik selaku guru Matematika kelas V di MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung dan teman sejawat yaitu Debta Khoirul Rifa'i dari IAIN Tulungagung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Adapun pedoman observasi Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentas Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada Bab III. Hasil pengamatan aktifitas peserta didik dan peneliti siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Aktifitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	

Awal	1. Melakukan aktifitas sehari-hari.	5	5
	2. Menyampaikan tujuan.	4	4
	3. Memotivasi peserta didik	4	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	4	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	4	4
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	5	4
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	5
	3. Membagi tugas individu	5	5
	4. Membimbing dan mengarahkan peserta didik	4	4
	5. Meminta mempresentasikan hasil kerjanya	4	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
Jumlah skor		58	57
Rata-rata		88,46%	

Dari hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan dengan baik. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktifitas peneliti adalah $\frac{58+57}{2} = 57,5$, dan skor maksimal adal 65. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah $\frac{57,5}{65} \times 100\% = 88,46\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkatan Penugasan	Nilai Huruf	Bobot	Prediksi
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat baik
$80 \% \leq NR < 90 \%$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR < 80 \%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$	E	0	Sangat kurang

Dilihat dari taraf keberhasilan berikut tindakan diatas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori baik. Sedangkan hasil observasi terhadap aktifitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Aktifitas Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas sehari-hari.	5	5
	2. Memperhatikan tujuan.	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	4
	4. Memenuhi prasyarat siswa	4	4
	5. Menyediakan sarana untuk belajar	4	5
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar	5	4
	2. Keterlibatan dalam menyiapkan sarana	5	5
	3. Memahami tugas	4	4
	4. Keterlibatan dalam tugas	4	4
	5. Keterlibatan dalam mempresentasikan hasil kerjanya	4	4
Akhir	a. Menanggapi evaluasi	4	5
	b. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	4	5
	c. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
Jumlah skor		56	62
Rata-rata		91 %	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktifitas siswa adalah $\frac{56+62}{2} = 59$, sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian presentase nilai-nilai rata-rata adalah $\frac{59}{65} \times 100\% = 91\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.9 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkatan Penugasan	Nilai Huruf	Bobot	Prediksi
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat kurang

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa presentase kegiatan peserta didik pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong sangat baik.

4) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai peserta didik peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana

tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik dapat lebih dikondisikan dan tidak ramai ketika di beri penjelasan oleh peneliti.
- b) Peserta didik mulai percaya diri dan berani untuk mempresentasikan tugasnya didepan.
- c) Peserta didik sudah terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan aktif bertanya.
- d) Berdasarkan tes akhir siklus II, dan dibandingkan dengan siklus I. Prestasi belajar peserta didik menunjukkan peningkatan.
- e) Pada saat evaluasi *post test* tidak terdapat peserta didik yang mencontek.

5) Wawancara

Kegiatan wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Wawancara dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 3 peserta didik yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi, sedang dan rendah yang dipilih oleh peneliti berdasarkan saran dari guru mata pelajaran. Adapun pedoman wawancara antara peneliti dan peserta didik terlampir (lampiran 31).

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika kelas V MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode konvensional dan metode yang digunakan peneliti.

Dari keempat subyek yang diwawancarai, semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang peneliti gunakan. Mereka senang belajar bersama peneliti karena pembelajaran ini dianggap tidak menjenuhkan.

6) Angket (Hasil Respon Siswa)

Pada siklus II peneliti membagikan angket kepada subyek penelitian yaitu peserta didik kelas V. Melalui pemberian angket ini dapat dilihat seberapa besar respon peserta didik terhadap metode *mind mapping*. Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pertanyaan. Dari tiap pertanyaan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik. Adapun pedoman angket peserta didik sebagaimana terlampir (Lampiran 33). Hasil angket terhadap siswa yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Angket Respon Siswa

No.	Pertanyaan	Sifat Pertanyaan	Jawaban		Σ
			Ya	Tidak	
1	2	3	4		5
1.	Kamu senang mengikuti pelajaran Matematika.	Positif	9	0	9
2.	Kamu senang belajar Matematika dengan metode mind mapping dan dibimbing dengan benar oleh guru.	Positif	9	0	9
3.	Apakah kamu bisa mengerjakan sendiri soal latihan.	Positif	7	2	9
4.	Kamu tidak merasa malu bertanya pada teman atau guru jika ada materi tentang Matematika yang tidak kamu pahami.	Positif	5	4	9
5.	Kamu memahami dan mengerti setiap materi yang disampaikan oleh guru.	Positif	6	3	9
6.	Kamu bertanya setiap ada kesempatan.	Positif	5	4	9
7.	Kamu yakin akan berhasil dalam belajar.	Positif	7	2	9
8.	Kamu merasa banyak materi yang belum kamu pahami ketika mempelajari tentang bangunruang.	Positif	6	3	9
9.	Kamu puas jika dapat mengerjakan latihan dengan tepat dan benar.	Positif	9	0	9
10.	Kamu yakin dapat memecahkan latihan yang berkaitan dengan bangun ruang.	Positif	8	1	9
11.	Bila diberi tugas kamu selalu	Positif	5	4	9

	mengerjakan.				
12.	Kamu yakin akan dapat mempelajari materinya.	Positif	7	2	9
13.	Terhadap tugas yang sulit kamu berusaha untuk lebih banyak latihan supaya kamu bisa.	Positif	9	0	9
14.	Kamu berharap akan sukses dalam belajar.	Positif	9	0	9
15.	Kamu senang mendapat apresiasi atas keberhasilanmu dari teman maupun gurumu.	Positif	9	0	9
16.	Bila diberi latihan soal kamu dapat menyelesaikannya tepat waktu.	Positif	5	4	9
17.	Kamu menganggap ketenangan kelas sangat penting dalam mendukung suksesnya belajar.	Positif	8	1	9
18.	Bila ruangan kelas tempat kamu belajar bersih kamu merasa lebih tenang dan bisa mengerjakannya.	Positif	9	0	9
19.	Setiap hari kamu berusaha untuk hadir di sekolah tepat waktu.	Positif	9	0	9
20.	Kamu berusaha untuk mendapatkan nilai yang terbaik setiap materi Matematika.	Positif	9	0	9

Sedangkan untuk menentukan respon peserta didik, digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.11 Kriteria Respon Siswa

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
1,75-2,00	Sangat Positif
1,50-1,75	Positif
1,24-1,50	Negatif
1-1,24	Sangat Negatif

Keterangan:

- a) $1,75 < \text{skor rata-rata} \leq 2,00$: sangat positif
- b) $1,50 < \text{skor rata-rata} \leq 1,75$: positif
- c) $1,25 < \text{skor rata-rata} \leq 1,50$: negatif
- d) $1 < \text{skor rata-rata} \leq 1,25$: sangat negatif

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Sr = \frac{Rp \cdot Sp + Rn \cdot Sn}{\Sigma s}$$

Keterangan:

Sr = skor rata-rata

Rp = respon siswa

Sp = skor positif

Rn = respon negatif

Sn = skor negatif

Σs = jumlah siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan respon peserta didik untuk masing-masing pertanyaan sebagai berikut:

- a) Pertanyaan nomor 1 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{9(2)+0(1)}{9} = 2$$

Berdasarkan kriteria yang dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif. Artinya peserta didik senang mengikuti pelajaran Matematika dengan metode *mind mapping*.

b) Pertanyaan nomor 3 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{7(2)+2(1)}{9} = 1,77$$

Berdasarkan kriteria yang dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif. Artinya peserta didik bisa mengerjakan sendiri soal latihan.

c) Pertanyaan nomor 4 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{5(2)+4(1)}{9} = 1,55$$

Berdasarkan kriteria yang dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif. Artinya peserta didik tidak merasa malu bertanya kepada teman atau guru jika ada materi tentang Matematika yang tidak dipahami.

d) Pertanyaan nomor 5 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{6(2)+3(1)}{9} = 1,66$$

Berdasarkan kriteria yang dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif. Artinya peserta didik memahami dan mengerti setiap materi yang disampaikan oleh guru.

d) Pertanyaan nomor 10 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{8(2)+1(1)}{9} = 1,88$$

Berdasarkan kriteria yang dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif. Artinya peserta didik merasa yakin dapat memecahkan latihan yang berkaitan dengan bangun ruang.

Pada perhitungan skor rata-rata pada angket respon peserta didik diatas merupakan beberapa nomor yang digunakan sebagai sampel dalam perhitungan skor rata-rata. Dari hasil angket respon peserta didik secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa respon siswa positif dalam proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *mind mapping*.

7) Hasil Tes Siklus II

Pelaksanaan kegiatan *post test* pada siklus II setelah peserta didik menyelesaikan diskusi dan peneliti memberikan kesimpulan. Adapun soal *post test* pada siklus II sebagaimana terlampir (lampiran 28). Prestasi belajar siswa pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Prestasi belajar Peserta Didik Pada Siklus II

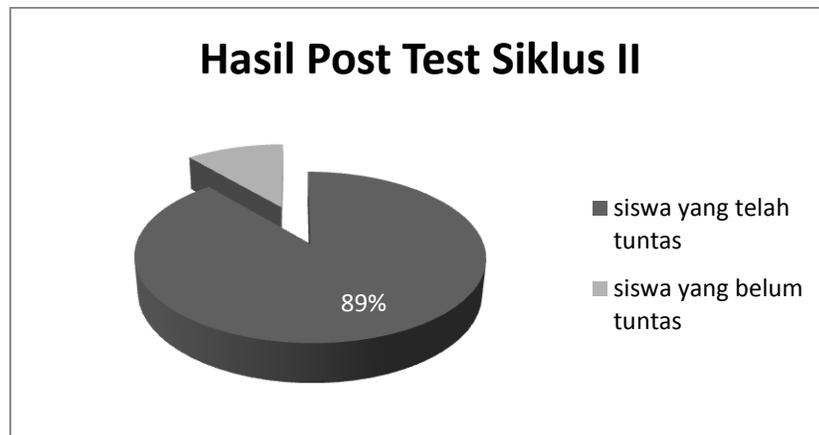
NO.	NAMA SISWA	KODE SISWA	JENIS KELAMIN	NILAI SKOR	KETERANGAN
1	2		4		6
1.	Asih Puji Astuti	APA	P	75	Tuntas
2.	Crisnata Narendra	CNP	L	70	Tidak Tuntas

	Putra				
3.	Hilda Maya Agustin	HMA	P	80	Tuntas
4.	Marzuqotul Lutfi Karimah	MLK	P	85	Tuntas
5.	Muhammad Janky Deustrat	MJD	L	80	Tuntas
6.	Nurilleka Assa Anindia	NAA	P	90	Tuntas
7.	Rahmalia Suganda	RSA	P	100	Tuntas
8.	Wulan Oktaviani Ramadhani	WOR	P	90	Tuntas
9.	Maya Nafisa Priyandi	MNP	P	100	Tuntas
Total Skor				770	
Rata-rata				85,5	
Jumlah siswa keseluruhan				9	
Jumlah siswa yang telah tuntas				8	
Jumlah siswa tidak tuntas				1	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes				-	
Presentase ketuntasan				88,88%	

atas diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih baik dari siklus I. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 85,5 dengan ketuntasan belajar 88,88% dan terdapat 1 peserta didik (11,12%) yang belum tuntas. Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-rata berada diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode

mind mapping mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V di MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung.

Grafik 4.2 Grafik Persentase Ketuntasan Belajar *Post Test*



8) Refleksi

Kegiatan refleksi ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Peserta didik tampak lebih aktif untuk bertanya dan menyampaikan pendapat dalam hal menyelesaikan permasalahan.
- b) Peserta didik lebih mandiri dalam mengerjakan tugas *post test*.

- c) Prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *post test* siklus I. Presentase ketuntasan belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- d) Aktifitas peserta didik sudah menunjukkan tingkat keberhasilan baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- e) Peserta didik lebih percaya diri dan berani, dibuktikan dengan melakukan presentasi dan tidak mencotek.

Hasil kegiatan refleksi siklus II dengan penerapan metode *mind mapping* dapat dikatakan berhasil, karena menunjukkan peningkatan yang baik pada pelaksanaan siklus ke II. Hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar yang memenuhi KKM yang diinginkan. Oleh karena itu tidak diperlukan siklus selanjutnya.

3. Temuan Peneliti

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

a. Dalam Penerapan Metode Mind Mapping

- 1) Pembelajaran Matematika melalui penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping*, semakin meningkatkan kemampuan

peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

b. Dalam Peningkatan Prestasi belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*.

- 1) Prestasi belajar siswa yang semula berkemampuan rendah dapat meningkat menjadi siswa yang berkemampuan sedang dan siswa yang berkemampuan sedang dapat meningkat menjadi siswa berkemampuan tinggi.
- 2) Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* memungkinkan untuk dijadikan alternatif metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang Pada Peserta Didik Kelas V MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika melalui penerapan metode pembelajaran *mind mapping*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V yang berjumlah 9 peserta didik pada mata

pelajaran Matematika materi bangun datar yang terdiri dari 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Rabu tanggal 12 Mei 2016, begitu pula dengan siklus kedua dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2016.

Kegiatan pembelajaran dari dua siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik baik fisik dan mental untuk menghadapi kegiatan inti. Peserta didik perlu dipersiapkan untuk belajar karena peserta didik yang siap untuk belajar akan belajar lebih giat daripada peserta didik yang tidak siap. Kegagalan untuk keberhasilan belajar sangatlah tergantung kepada kesiapan belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar.

Pada tahap awal peneliti pemberian *pre test* untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi bangun ruang untuk melakukan tindakan yang diberikan kepada peserta didik. Hasil test menunjukkan bahwa peserta didik terbukti belum memahami.

Tahap selanjutnya penyampaian kompetensi yang akan dicapai, kegiatan penyampaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Kompetensi dasar adalah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap minimal yang harus dicapai oleh peserta didik untuk menunjukan

bahwa peserta didik tersebut telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itulah kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi. Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu peserta didik mengerti bangun ruang. Hal ini bertujuan agar peserta didik menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, peneliti menjelaskan materi mengenai bangun ruang. Materi harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya kompetensi. Dalam penyajian materi peneliti menjelaskan jenis-jenis bangun ruang, sifat-sifat bangun ruang dan contoh-contoh bangun ruang. Penyampaian materi bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik mengenai materi yang disampaikan.

Tahap pemberian contoh peta konsep dan memberi peserta didik gulungan kertas yang berisi sifat-sifat bangun ruang dan meminta peserta didik untuk bergantian menempelkan dikerangka peta konsep sesuai gambar bangun serta mempresentasikan sesuai sifat yang peroleh pada bangun asli. Setelah selesai peneliti meminta seluruh peserta didik tepuk tangan dan peneliti memberika reward.

Tahap penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Peneliti menambah penjelasan materi mengenai bangun datar. Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik agar

bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam menentukan materi pokok adalah: (1) potensi peserta didik; (2) relevan dengan karakteristik daerah; (3) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik; (4) kebermanfaatan bagi peserta didik; (5) struktur keilmuan; (6) aktualisasi, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran; (7) sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia; (8) merumuskan kegiatan pembelajaran. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.

Tahap kesimpulan. Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi bangun datar.

Kegiatan akhir yaitu pemberian soal tes formatif secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya metode *mind mapping*. Metode ini mengaktifkan otak kiri dan kanan peserta didik sehingga peserta didik menjadi aktif.

2. Peningkatan Prestasi belajar dengan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang Peserta Didik Kelas V MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung.

Pada pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang

positif dalam diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Matematika di kelas, misalnya peserta didik yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif dan dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi peserta didik yang bekerja sama dengan teman karena peserta didik sudah yakin dengan kemampuannya sendiri untuk mengerjakan tes tersebut.

Perubahan positif pada keaktifan peserta didik berdampak pula pada prestasi belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan prestasi belajar dan ketuntasan belajar peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

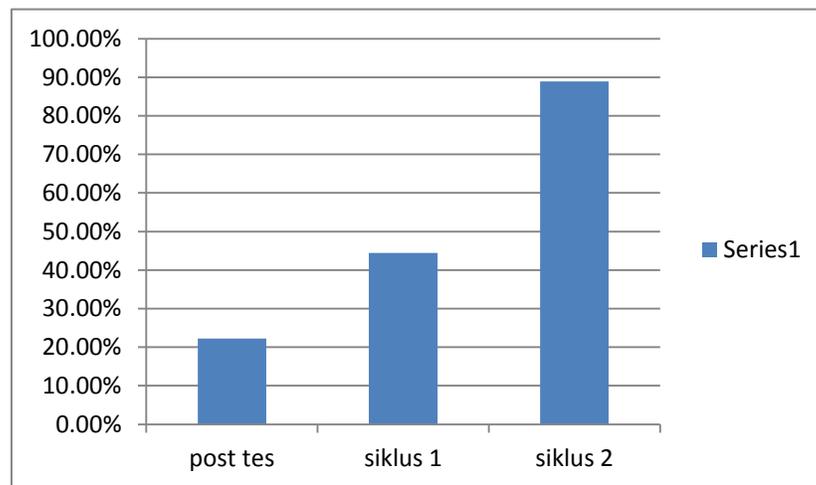
Tabel.4.13 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kriteria	Pre test	siklus I	siklus II
1	Rata-rata kelas	57,7	69	85,5
2	Peserta didik tuntas belajar	22,22%	44,44%	88,88%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	77,78%	55,56%	11,12%
4	Hasil observasi aktifitas peneliti	-	81,5%	88,46%
5	Hasil observasi aktifitas siswa	-	82,3%	91%

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data bahwa sebelum adanya tindakan dari peneliti diperoleh nilai rata-rata *pre test* peserta didik yang mencapai ketuntasan 2,22%, 2 dari 9 peserta didik. Dilanjutkan setelah adanya

tindakan dari peneliti nilai rata-rata kelas pada *post test I* mencapai 44,46%, 4 dari 9 peserta didik. Dan pada kegiatan *post test siklus II* nilai rata-rata kelas mencapai 88,88% ,8 dari 9 peserta didik yang mengikuti *post test II*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik berikut:

Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Prestasi belajar



Berdasarkan pada paparan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V pada mata peajaran Matematika. Selain pada prestasi belajar tingkat keerhasilan juga diperoleh pada aktifitas peserta didik pada proses pembelajaran tergolong dalam kategori yang sangat baik. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik menyatakan senang belajar dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Dan dari hasil angket respon peserta didik secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Dengan demikian penerapak metode *Mind Mapping* terbukti dapat membantu meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik kelas V di MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dalam pembahasan skripsi ini maka akan dikemukakan kesimpulan yang diperoleh dari paparan data, temuan peneliti dan pembahasan yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik kelas V MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung sebagai berikut: a) peneliti memberikan *pre test*; b) guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai; c) guru menyampaikan materi sebagai pengantar; d) guru memberikan contoh peta konsep; e) guru mempresentasikan sifat-sifat bangun ruang; f) guru memberi penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai; g) Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan; h) guru memberikan soal tes formatif secara individu pada setiap akhir siklus.
2. Pembelajaran melalui penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung dalam pembelajaran Matematika. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar dan nilai tes akhir pada proses

belajar mengajar siklus I dan Siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata 69. Peserta didik yang mendapat nilai ≤ 75 sebanyak 2 anak dan yang ≥ 75 sebanyak 7 anak dengan presentase ketuntasan 22,22%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 85,5. Peserta didik yang mendapat nilai ≤ 75 sebanyak 8 anak dan ≥ 75 sebanyak 1 anak dengan presentase ketuntasan 88,88%. Dengan demikian ketuntasan belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 66,66%.

B. Saran

Demi kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung, dengan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik, tentunya kepala sekolah dapat mengambil kebijakan untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan metode mind mapping pada mata pelajaran yang lain.
2. Bagi pendidik MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung. Guru hendaknya memperhatikan pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik serta sesuai dengan materi yang diajarkan.

3. Bagi peserta didik MI Baiturrohman Suwaluh Pakel Tulungagung. Agar peserta didik termotivasi dalam belajar, metode pembelajaran menggunakan metode mind mapping dapat menjadikan peserta didik lebih bersemangat untuk belajar. Selain itu peserta didik bisa lebih aktif serta kritis dalam bertanya dengan atau tanpa metode mind mapping. Dapat meningkatkan belajarnya demi mencapai hasil yang maksimal dan diharapkan percaya pada kemampuan dirinya sendiri, tidak menggantungkan pada peserta didik lainnya.
4. Kepada peneliti yang akan datang diharapkan agar dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa mudah memahami dan mengerti materi pelajaran dengan baik.